

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT)

Gustika Anggraini¹, Maria Septiana², Anggella Ariesta³

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih, Stikes Budi Mulia Sriwijaya Palembang

Email:gustika.ranggahusada@gmail.com

Abstrak

Imunisasi toxoid tetanus (TT) adalah suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT) di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih tahun 2024. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di BPM Umi Kalsum saat melakukan penelitian bulan Maret tahun 2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik *accindetal sampling* yaitu sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 28 responden (70%) yang melakukan imunisasi tetanus dan 12 responden (30%) yang tidak melakukan imunisasi tetanus, terdapat 28 responden (70%) yang memiliki pengetahuan baik dan 12 responden (30%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 30 orang (75%) yang memiliki sikap mendukung dan 10 responden (25%) yang memiliki sikap tidak mendukung. Dari 28 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 responden (60%) melakukan imunisasi TT sedangkan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 4 responden (10%) melakukan kepatuhan imunisasi TT dan Dari 30 responden yang memiliki sikap mendukung terdapat 25 orang (62,5%) yang melakukan imunisasi TT sedangkan dari 10 responden yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat 3 orang (7,5%) melakukan imunisasi TT. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT) dengan nilai $Pvalue\ 0,003 < \alpha\ 0,05$ dan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT) dengan nilai $Pvalue\ 0,005 < \alpha\ 0,05$

Kata Kunci : kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT), pengetahuan, sikap ibu

Abstract

Tetanus toxoid (TT) immunization is an injection of the tetanus vaccine to increase immunity as an effort to prevent tetanus infection. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with compliance with tetanus toxoid (TT) immunization at BPM Umi Kalsum, Prabumulih City in 2024. Research methods analytical, using a Cross Sectional approach. The population of this study were all pregnant women who visited BPM Umi Kalsum when conducting research in March 2024. The sample taken in this study used the accidental sampling technique, namely 40 people. The research instrument is a questionnaire. The results of the research based on univariate analysis showed that of the 40 respondents there were 28 respondents (70%) who had tetanus immunization and 12 respondents (30%) who had not carried out tetanus immunization, there were 28 respondents (70%) who had good knowledge and 12 respondents (30%) who had less knowledge, there were 30 people (75%) who had a supportive attitude and 10 respondents (25%) who had an unsupportive attitude. Of the 28 respondents who had good knowledge, 24 respondents (60%) carried out TT immunization, while of the 12 respondents who had poor knowledge, 4 respondents (10%) complied with TT immunization and of the 30 respondents who had a supportive attitude, there were 25 people (62, 5%) had TT immunization, while of the 10 respondents who had an unsupportive attitude, 3 people (7.5%) had TT immunization. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and compliance with tetanus toxoid (TT) immunization with a P value of $0.003 < \alpha\ 0.05$ and there is a significant relationship between maternal attitudes and compliance with tetanus toxoid (TT) immunization with a P value of $0.005 < \alpha\ 0.05$.

Keywords: *compliance with tetanus toxoid (TT) immunization, knowledge, mother's attitude*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), Pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu 189 per 100.000 kelahiran hidup, faktor penyebab kematian Ibu yaitu terjadi akibat komplikasi saat dan pasca persalinan antara lain perdarahan 34%, infeksi 23%, tekanan darah tinggi 18,5%, komplikasi persalinan 14,3% dan aborsi 10,2%. Menurut *United Nation Children's Fund* (UNICEF) untuk memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDG) pada tahun 2030 yaitu sebanyak 70 per 100.000 kelahiran hidup maka pemerintah mengambil langkah signifikan untuk mengatasi masalah kematian ibu (WHO, 2023).

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi di seluruh dunia yaitu infeksi tetanus. Pada tahun 2020 WHO memperkirakan 59.000 kematian bayi karena tetanus, angka tersebut sudah menurun sebesar 90% jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana terjadi 787.000 kematian karena Tetanus Neonatorum. Menurut data ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Pilipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN yang disebabkan TT di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2018 (rata-rata dengan CFR > 50%) (Abu Khoiri, 2019 dalam Wenny, 2020).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 sebesar 305 per 100.000 KH. Dari 14.640 total kematian ibu yang dilaporkan hanya 4.999, berarti ada 9.641 yang tidak dilaporkan ke pusat. Dari data tersebut, ada 83.447 keratin ibu di desa m kelurahan, sementara di Puskesmas ada 9.825 kematian ibu, dan 2.868 kematian ibu di rumah sakit Penyebab kematian ibu antara lain perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), Persalinan lama (1,8%), abortus (1,6%). Infeksi merupakan

penyebab kedua kematian ibu, salah satu penyebab infeksi yaitu tidak mendapatkan Imunisasi TT pada saat kehamilan (Kemenkes, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan peningkatan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil yang berfungsi untuk kekebalan aktif terhadap tetanus. Imunisasi tetanus toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit tetanus. Untuk mencegah Tetanus *Neonatal* (Ratna, 2020).

Menurut Depkes RI, Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. Imunisasi merupakan tindakan preventif yang diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat. Ibu Hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, sehingga ibu hamil sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus (Musfirah, 2021).

Faktor risiko untuk terjadinya *Tetanus Neonatorum* salah satunya adalah akibat pemberian imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil yang tidak dilakukan karena dianggap tidak perlu, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan ketentuan program serta kurangnya informasi yang diterima dan sikap ibu hamil. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang dapat mempengaruhi suatu perilaku terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, sumber informasi, keyakinan, nilai-nilai, dan lingkungan (Choralina, 2021).

Dampak yang terjadi apabila ibu hamil tidak melakukan imunisasi maka pada ibu akan mengakibatkan terjadinya penyakit tetanus dibagian vagina ibu saat ibu melahirkan dan pada bayi baru lahir akan

mengalami penyakit tetanus sehingga bayi umur kurang dari 1 bulan bisa terkena tetanus melalui luka tali pusat disebut dengan *tetanus neonatorum* dan penyakit tetanus dapat berakibat pada kematian (Anisa, 2021).

Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 2x vaksinasi Tetanus Toksoid dengan interval pemberian 4 minggu, Imunisasi TT sangat penting karena dapat mencegah terjadinya infeksi tetanus pada ibu dan bayi saat melahirkan terutama pada ibu yang ditolong oleh tenaga non nakes, infeksi dapat terjadi akibat alat yang digunakan tidak steril (Choralina, 2021).

Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Imunisasi TT ibu hamil di berikan 2 kali dengan dosis 0,5 cc di injeksikan intramuskuler/subkutan. Imunisasi TT pertama dapat diberikan sejak di ketahui positif hamil di mana biasanya di berikan pada kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama ibu hamil ke sarana kesehatan. Sedangkan kunjungan imunisasi TT yang kedua diberikan 4 minggu setelah TT pertama. Imunisasi TT lengkap itu diberikan untuk ibu dan bayi, imunisasi itu sendiri bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada ibu, sedangkan pada bayi itu sendiri bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi neonaturum pada tali pusat (Musfirah, 2021).

Berdasarkan data dari Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT yaitu TT1 sebanyak 43,98% dan TT2 sebanyak 41,05%, dengan cakupan TT terendah di Kabupaten Muratara TT1 sebanyak 27,1% dan TT2 sebanyak 21,3%, sedangkan cakupan tertinggi di Kota Lubuk Linggau sebanyak TT1 sebanyak 100% dan TT2 sebanyak 98,6%. Pada tahun 2018 terdapat 8 (19%) kasus infeksi tetanus dari 42 kasus infeksi mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 6 (24%) kasus

infeksi tetanus dari 24 kasus infeksi (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Prabumulih pada tahun 2018 terdapat 2 kasus kematian ibu, pada tahun 2019 terdapat 4 kasus kematian ibu, pada tahun 2020 terdapat 8 kasus kematian ibu, pada tahun 2021 terdapat 6 kasus kematian ibu (Profil Dinas Kesehatan Prabumulih, 2022).

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap individu. Semakin baik pengetahuan WUS tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran WUS untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Wenny, 2020).

Menurut hasil penelitian Wenny (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua. Dari 43 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,002 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua tahun 2020.

Sikap positif ibu hamil akan memunculkan perilaku ibu hamil untuk mendorong kemauan patuh melakukan imunisasi Tetanus Toksoid sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seseorang dalam melakukan imunisasi TT tergantung dari respon atau reaksi orang itu sendiri. kurangnya sikap ibu hamil tentang pemberian imunisasi TT saat kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat berdampak pada kelengkapan imunisasi TT yang didapat saat kehamilan. Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi daya guna imunisasi ini dalam menimbulkan

kekebalan dan melindungi bayi dan ibu hamil dari penyakit tetanus (Ratna, 2020).

Baik buruknya tindakan seorang dalam kepatuhan imunisasi tergantung dari pada reaksi atau respon dari orang itu sendiri. Sikap yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan TT menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang TT akan berfikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi TT tersebut, sehingga ibu mau melakukan imunisasi TT secara lengkap (Ratna, 2020).

Menurut hasil penelitian Ratna (2020) hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Dari 49 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,001 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara sika ibu dengan kepatuhan imunisasi *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat tahun 2020.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rekam medik praktik mandiri bidan (PMB) Umi Kalsum maka diketahui bahwa Pada tahun 2019 terdapat 60 ibu hamil yang melakukan TT1 dan 73 ibu hamil yang melakukan TT2 dari 78 ibu hamil, tahun 2020 terdapat 62 ibu hamil yang melakukan TT1 dan 40 ibu hamil yang melakukan TT2 dari 69 ibu hamil, tahun 2021 terdapat 52 ibu hamil yang melakukan TT1 dan 47 ibu hamil yang melakukan TT2 dari 65 ibu hamil, tahun 2022 terdapat 71 ibu hamil yang melakukan TT1 dan 57 ibu hamil yang melakukan TT2 dari 83 ibu hamil, tahun 2023 terdapat 86 ibu hamil yang melakukan TT1 dan 62 ibu hamil yang melakukan TT2 dari 92 ibu hamil di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih (Profil BPM Umi Kalsum, 2022).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT) di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2019). Dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap ibu hamil sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di PMB Umi Kalsum Kota Prabumulih pada bulan Maret tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di BPM Umi Kalsum sebanyak 40 responden, Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kepada responden (Notoatmodjo, 2019). Data primer diperoleh dari hasil wawancara berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden ibu hamil yang berkunjung di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan menggunakan tabel. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel yang diteliti, yaitu :

1. Distribusi frekuensi menurut Kepatuhan Imunisasi Tetanus toxoid (TT)

Kepatuhan imunisasi tetanus	Frekuensi	(%)
Ya	28	70
Tidak	12	30
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 40 responden terdapat 28 responden (70%)

yang melakukan imunisasi tetanus lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak melakukan imunisasi tetanus yaitu 12 responden (30%).

2. Distribusi frekuensi menurut pengetahuan ibu

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	28	70
Kurang	12	30
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 40 responden terdapat 28 responden (70%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 12 responden (30%).

3. Distribusi frekuensi menurut sikap ibu

Sikap ibu	Frekuensi	(%)
Mendukung	30	75
Tidak mendukung	10	25
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 40 responden terdapat 30 orang (75%) yang memiliki sikap mendukung lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu 10 orang (25%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini untuk Apakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT) di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih tahun 2024. Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square*, dengan tingkat kemaknaan 0,05 pada $df = 1$ bila $p\text{ value} < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna dan bila $p\text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

4. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi TT

Pengetahuan	kepatuhan imunisasi TT					
	Ya		Tidak		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%
Baik	24	60	4	10	28	70
Kurang	4	10	8	20	12	30

$P\text{value}$

1. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT)

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ artinya antara

Jumlah	28	70	12	30	40	100
--------	----	----	----	----	----	-----

Dari tabel diatas dapat dilihat proposi pengetahuan responden dengan kepatuhan imunisasi TT diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 28 responden (70%) yang memiliki pengetahuan baik dan 12 responden (30%) yang memiliki pengetahuan kurang. Dari 28 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 responden (60%) melakukan imunisasi TT dan 4 responden (10%) tidak melakukan kepatuhan imunisasi TT sedangkan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 4 responden (10%) melakukan kepatuhan imunisasi TT dan 8 responden (20%) tidak melakukan kepatuhan imunisasi TT.

5. Hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi TT

Sikap ibu	kepatuhan imunisasi TT						P _{value}
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	25	62.5	5	12,5	30	75	0,005
Tidak mendukung	3	7,5	7	17,5	10	25	
Jumlah	28	70	12	30	40	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat proposi responden sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi TT diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 30 orang (75%) yang memiliki sikap mendukung dan 10 orang (25%) yang memiliki sikap tidak mendukung. Dari 30 responden yang memiliki sikap mendukung terdapat 25 orang (62,5%) yang melakukan imunisasi TT dan 5 orang (12,5%) tidak melakukan imunisasi TT sedangkan dari 10 responden yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat 3 orang (7,5%) melakukan imunisasi TT dan 7 orang (17,5%) yang tidak melakukan imunisasi TT.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT)

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ artinya antara

pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi TT ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi TT terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian Wenny (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua, dari 43 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,002 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua tahun 2020.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan social budaya.

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap individu. Semakin baik pengetahuan WUS tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran WUS untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh sungguh dari orang yang memilikipengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Wenny, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Faktor pengetahuan penting karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan, kemudian memberikan cara pandang bagi manusia untuk mempersiapkan diri menghadapi kenyataan, serta memberikan dasar dalam

pengambilan keputusan dan penentuan perilaku pada kehidupan (Lucya, 2021).

Menurut Wenny (2020), meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya TV, radio atau surat kabar hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Sedangkan yang berpengetahuan baik masih ada yang tidak melakukan imunisasi TT disebabkan karena jarak tempuh ibu ke pos pelayanan kesehatan jauh, sehingga ibu malas untuk melakukannya.

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap individu. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu hamil untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh sungguh dari orang yang memilikipengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Wenny, 2020).

2. Hubungan sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT)

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan p -value = 0,005 artinya antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi TT ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi TT terbukti secara statistik.

Hasil penelitian Ratna (2020) hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Dari 49 responden, diketahui bahwa nilai 0,001 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara sika ibu dengan kepatuhan imunisasi *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat tahun 2020.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit

dan faktor resiko kesehatan (Depkes, 2020). Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2019 dalam Lucy, 2021).

Sikap positif ibu hamil akan memunculkan perilaku ibu hamil untuk mendorong kemauan patuh melakukan imunisasi Tetanus Toksoid sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seseorang dalam melakukan imunisasi TT tergantung dari respon atau reaksi orang itu sendiri. kurangnya sikap ibu hamil tentang pemberian imunisasi TT saat kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat berdampak pada kelengkapan imunisasi TT yang didapat saat kehamilan. Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi daya guna imunisasi ini dalam menimbulkan kekebalan dan melindungi bayi dan ibu hamil dari penyakit tetanus (Ratna, 2020).

Baik buruknya tindakan seorang dalam kepatuhan imunisasi tergantung dari pada reaksi atau respon dari orang itu sendiri. Sikap yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan TT menunjukan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang TT akan berfikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi TT tersebut, sehingga ibu mau melakukan imunisasi TT secara lengkap (Ratna, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2017) dalam Ratna (2020), bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Individu memiliki sikap yang mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka ia akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, bila ia

memiliki sikap tidak mendukung terhadap suatu objek maka ia akan memiliki sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak setuju.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT) di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Umi Kalsum Kota Prabumulih dengan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,003 lebih kecil dari α (0,05).
2. Ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid (TT) di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Umi Kalsum Kota Prabumulih dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,005 lebih kecil dari α (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Imunisasi Tetanus Toxoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang* <http://repository.unissula.ac.id/26593/> diakses 25 Februari 2024
- Choralina. 2021. *hubungan sumber informasi dengan pemberian imunisasi TT pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara* <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/2176> diakses 25 Februari 2024
- Depkes RI. 2020. *Makalah kesehatan Preeklampsia* (<http://www.Depkes.co.id> diakses 18 Februari 2024)
- Eliana. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021* <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/30651/skripsi%20eli%20ana.pdf> diakses 25 Februari 2024

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. <https://kbbi.web.id/> diakses 23 Februari 2024)
- Kemenkes RI. 2020. *Makalah kesehatan preeklampsia* (<http://www.Kemenkes.co.id> diakses 23 Februari 2024)
- Lucya. 2021. *Nalisis Faktor Pendorong (Predisposing Factor) Dan Faktor Penguat (Reinfocing Factor) Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil* <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/download/7627/2376>diakses 25 Februari 2024)
- Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta, ECG. https://elibs.poltekkes-tjk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=108004 diakses 15 Februari 2024)
- Musfirah. 2021. *Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil di Puskesmas Galeson* <https://akper-sandikarsa-e-journal.id/JIKSH/article/view/619> diakses 25 Februari 2024)
- Notoatmodjo,S. 2019. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Oktaviona. 2023. *Bab 2 Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil Semarang* https://eprints.untirta.ac.id/27284/3/Rizka%20oktaviona_8801200035_02.pdf diakses 25 Februari 2024
- Ratna. 2020. *hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat* <https://www.neliti.com/publications/325965/sikap-ibu-hamil-dengan-kepatuhan-imunisasi-tetanus-toxoid-di-puskesmas-waisai-ka> diakses 25 Februari 2024)
- Tim penulis akbid Ranga Husada. 2023. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yayasan Darul Ma'arif Al insan Akbid Ranga Husada. Prabumulih.
- Tim penulis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan*. (<https://dinkes.sumselprov.go.id/> diakses 25 Februari 2024)
- Tim penulis Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2022, *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*. (<https://dinkes.KotaPrabumulih.go.id/> diakses 20 Februari 2024)
- Tim penulis BPM Umi Kalsum, 2023, *Profil BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih*.
- Wikjonosastro. 2020. *Makalah preeclampsia pada ibu hamil* <http://repository.uki.ac.id/218/7/Daftar%20Pustaka.pdf> diakses 20 Februari 2024)
- World Health Organization (WHO). 2021. *Births in baby-friendly facilities. e-Library of Evidence for Nutrition Actions.*, (WHO.co.id diakses 25 Februari 2024)
- World Health Organization (WHO). 2023. *Births in baby-friendly facilities. e-Library of Evidence for Nutrition Actions.*, (WHO.co.id diakses 25 Februari 2024)
- Wenny. 2020. *hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua* <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2885/1/Wenny.pdf> diakses 25 Februari 2024)